

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi sinyal era automasi/digitalisasi saat ini perusahaan sebagai suatu entitas yang berperan dengan mempraktekkan prinsip ekonomi. Tujuan dengan mempertahankan perusahaannya serta mengembangkan suatu produk yang mewujudkan pencapaian laba secara maksimal, untuk meningkatkan pertumbuhan harga saham guna memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dan bagi para pemegang saham. Setiap perusahaan diharapkan mampu menyesuaikan diri serta mampu berkompetensi secara maksimal dalam mengelola perusahaan. Harga saham sangat diharapkan bagi perusahaan untuk mengoperasikan tingkat entitas perusahaan guna menselaraskan kemakmuran pemegang saham. Investor memerlukan pencarian informasi tentang menggunakan skala kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi dipasar modal. Oleh sebab itu para investor ingin berinvestasi dengan cepat karena melihat harga saham yang baik.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana sangat penting diperhatikan untuk memutuskan apakah perusahaan akan mengutamakan sumber dana internal berupa laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan atau menambah sumber dana dari sumber dana eksternal yang berasal dari kreditur dan investor. Harga saham dapat diukur dengan melihat perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (*Price to Book Value*) (Darmaji & Fakhruddin, 2013). Rasio PBV ini bisa memberikan anda gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan nilai dari modal yang diinvestasikan. PBV saham juga bertujuan untuk memperkirakan harga saham pada saat ini dan melihat berapa banyak pemegang saham yang berkontribusi dalam pendanaan aset bersih dari sebuah perusahaan. Dengan menghitung PBV investor jadi bisa melihat apakah harga saham yang beredar di pasar saat ini sejalan dengan nilai buku perusahaan. Salah satu penilaian yang penting bagi investor adalah penilaian saham untuk mengetahui harga pasar suatu saham yang bisa jadi terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*). Nilai saham yang terlalu tinggi (*overvalued*) mempunyai arti bahwa saham tersebut layak untuk dijual sedangkan nilai saham yang terlalu rendah (*undervalued*) mempunyai arti bahwa saham tersebut layak untuk dipertahankan. Nilai PBV yang tinggi bisa dikarenakan oleh ekspektasi investor akan keuntungan lebih yang bisa didapatkan dari kekuatan merek, prospek kedepan saham dan faktor-

faktor lain. Metode ini paling banyak digunakan oleh investor karena nilai buku dianggap lebih mudah untuk dijadikan pertimbangan dalam pemilihan saham (Sugiono & Untung, 2016).

Berikut ini disajikan tabel mengenai beberapa fenomena mengenai struktur modal di perusahaan Indonesia :

Tabel 1.1 Fenomena Harga Saham Pada Perusahaan Kompas100

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) (2021)	Harga saham UNVR terpantau masih melemah 14,6% secara <i>year-to-date</i> (ytd) pada tahun 2021, UNVR membukukan pendapatan (<i>top line</i>) senilai Rp 39,55 triliun atau turun 8% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp 42,97 triliun. Penurunan pendapatan UNVR disebabkan oleh turunnya pendapatan dari segmen <i>Home & Personal Care</i> (HPC), meskipun terjadi penurunan di berbagai pos beban biaya baik untuk operasional maupun bahan baku, laba bersih UNVR tercatat ambles hampir 20% dari Rp 7,16 triliun pada 2020 menjadi Rp 5,76 triliun pada 2021 (Putra, 2022).
2	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) (2020)	Harga saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menguat 0,68% menjadi Rp 33.075 per saham. Mengutip data <i>Bloomberg</i> , harga ini merupakan harga tertinggi BBCA sejak 13 Februari 2020. Dengan <i>earning per share</i> (EPS) alias laba bersih per saham Rp 1.083, maka <i>price to earning ratio</i> (PER) saham BBCA saat ini sebesar 30,54 kali. Saham BBCA diperdagangkan dengan harga tertinggi Rp 33.200 dan harga terendah Rp 32.575 per saham (Hidayat, Khomarul, 2020).
3	PT Gudang Garam Tbk (GGRM) (2019)	Harga saham melorot lebih dari 34% sepanjang 2019 akibat penetapan tarif kenaikan cukai rokok, rupanya tak melunturkan prospek positif saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) di sisa 2019. Mulai Januari 2020 nanti tarif cukai hasil tembakau (CHT) mengalami rata-rata kenaikan tarif CHT sebesar 21,55%. Untuk meningkatkan profitabilitas GGRM harus menaikkan rata-rata harga penjualan atau <i>average selling price</i> (ASP) sebanyak 19,7%. Kenaikan ASP dinilai cukup ampuh untuk mengamankan kinerja perusahaan rokok tersebut dari kenaikan harga cukai yang mencapai 24,1% dan mampu meningkatkan profitabilitas sebanyak 12% (Sari & Laoli, 2019).

Lanjutan Tabel 1.1.

No	Nama Perusahaan	Fenomena
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) (2018)	Harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menguat 2,19% menjadi Rp 5.825 per saham. INDF telah ditransaksikan 400 kali dengan volume 757 ribu lembar saham dengan total transaksinya Rp 4,39 miliar. Laba

bersih perseroan turun 13,6% pada kuartal III-2018 menjadi Rp 2,82 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp 3,26 triliun meskipun *bottom line* perseroan didorong oleh beban pokok penjualan yang meningkat 3,63% secara *year on year* (YoY) menjadi Rp 39,27 triliun penjualan bersih INDF tumbuh 3,1% menjadi Rp 54,74 triliun dibandingkan Rp 53,12 triliun pada periode yang sama tahun lalu (Franedya, Roy, 2018).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat menjadi perhatian dari beberapa perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Kompas100 mencerminkan meskipun ada perusahaan yang mempunyai beban yang tinggi, keadaan Harga Saham perusahaan tetap dapat mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh laba yang meningkat dan ada juga Harga Saham yang mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh laba yang menurun. Pergerakan Harga Saham sangat berpengaruh bagi perusahaan serta Struktur Modal perusahaan. Karena jika Harga Saham perusahaan meningkat hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga Struktur Modal perusahaan tetap stabil dan terjaga.

Struktur Modal merupakan elemen penting dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan karena manajer keuangan yang ditunjuk oleh para pemilik perusahaan harus mampu menentukan Struktur Modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Keadaan Struktur Modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai Struktur Modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan (Fahmi, Irham, 2017). Dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dapat juga disebut dengan modal asing.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal diantaranya: Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal yaitu Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan Penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami

kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan Struktur Modal juga meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Paramitha & Putra, 2020). Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Septiana, Hakim, & Abbas, 2021). Apabila suatu perusahaan selalu mengalami pertumbuhan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini akan berdampak respon positif dari investor untuk mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Sigar & Kalangi, 2019). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Khasanah & Ngatno, 2019). Semakin tinggi Pertumbuhan Penjualan maka akan sangat meningkatkan pendanaan Struktur Modal dan hal ini berdampak para investor akan menanamkan modalnya sehingga Harga Saham tinggi.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal yaitu Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Likuiditas diproksikan dengan *Curent Ratio* (CR). Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Masalah Likuiditas juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Sehingga Likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam Struktur Modal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Nasar & Krisnando, 2020). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Putra & Handayani, 2021). Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Menunjukkan besarnya kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performance kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi Harga Saham. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Rianisari, Husnah, & Bidin, 2018). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Cholisna, Siti LI, 2020). Semakin tinggi Likuiditas akan memiliki kondisi yang stabil dalam mempertahankan Struktur Modal perusahaan, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam perkembangan Harga Saham.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam mengukur Profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin besar perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan Struktur Modal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Zulkarnain, Muhammad, 2020). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Ekinanda, Wijayanti, & Siddi, 2021). Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan Harga Saham. Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar laba ditahan yang akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena peluang perusahaan dianggap sangat bagus. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Rianisari, Husnah, & Bidin, 2018). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Rahma, Santoso, & Abdurachman, 2022). Hal itu menunjukkan bahwa Profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat

meningkatkan Struktur Modal sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat Harga Sahamnya.

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran Perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap Struktur Modal, terutama yang berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh pinjaman, karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank atau lembaga keuangan juga jauh lebih tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Darmawan, Sandra, Bagis, & Rahmawati, 2021). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Ekinanda, Wijayanti, & Siddi, 2021). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung memperhatikan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar. Kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar yang menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan. Harga saham di pasar modal akan meningkat ketika saham perusahaan banyak yang ingin memiliki. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Rosita, Isharijadi, & Murwani, 2018). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Rahma, Santoso, & Abdurachman, 2022). Ukuran Perusahaan sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan yang berpengaruh terhadap Struktur Modal dan kondisi stabil yang dimiliki oleh perusahaan besar yang menyebabkan investor tertarik memiliki saham perusahaan sehingga meningkatkan Harga Saham.

Faktor kelima yang diduga berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal yaitu Struktur Aktiva. Struktur Aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur Aktiva dapat mempengaruhi Struktur Modal karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman dimana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas

operasinya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal (Paramitha & Putra, 2020). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Astuti, Rinofah, & Primasari, 2022). Struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang. Semakin naik Struktur Aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo naik, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga Harga Saham akan naik. (Sari R. I., 2017). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Lestari, Elly, 2019). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Astuti, Rinofah, & Primasari, 2022). Pinjaman yang memiliki aktiva tetap yang besar akan mempengaruhi Struktur Modal dari pinjaman tersebut memerlukan modal dari saham sehingga berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV)
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini yakni:
 - a. Pertumbuhan Penjualan
 - b. Likuiditas diproksikan dengan *Curent Ratio* (CR)
 - c. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)
 - d. Struktur Aktiva
 - e. Ukuran Perusahaan
3. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
4. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode pengamatan penelitian ini adalah tahun 2018-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga Saham melalui Struktur Modal pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi tambahan, acuan ataupun pembandingan bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai Harga Saham yang di jual di pasar modal.

2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah memberikan informasi kepada investor untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi Harga Saham, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan peneliti dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya sehubungan judul analisis faktor faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)" (Astuti, Rinofah, & Primasari, 2022).

Adapun penambahan variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel eksogen. Adapun penambahan variabel adalah sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Penjualan

Jika suatu perusahaan selalu mengalami pertumbuhan penjualan, maka akan berdampak pada perkembangan perusahaan yang semakin baik. Sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor agar mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

b. Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel mediasi yaitu Struktur modal. Struktur modal diproksikan dengan DER. Alasan menggunakan Struktur Modal karena Struktur Modal merupakan komposisi struktur modal yang bagus akan memiliki resiko rendah ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial. Struktur modal yang bagus dapat meningkatkan harga saham perusahaan, sebab perusahaan yang mempunyai struktur modal yang bagus membuktikan bahwa perusahaan dapat menjamin kewajiban– kewajibanya.

2. Objek Pengamatan

Objek pengamatan pada penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dan objek pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan Kompas100

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu tahun 2014-2018 sedangkan periode pengamatan pada penelitian ini tahun 2018-2021